BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan GERIMIS 2.0 (Gerakan Literasi Hari Kamis) di SDN 3 Purwawinangun, dapat disimpulkan bahwa kegiatan GERIMIS 2.0 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan literasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan setiap hari Kamis, menentukan koordinator kegiatan, serta menyiapkan sarana pendukung literasi seperti pojok baca dan bahan bacaan yang tersedia di kelas. Program GERIMIS kemudian dikembangkan menjadi GERIMIS 2.0 dengan penambahan kegiatan pengisian jurnal membaca, penetapan target bacaan, serta kegiatan presentasi dan penugasan karya tulis untuk siswa kelas atas agar pelaksanaan kegiatan literasi menjadi lebih terarah dan terstruktur.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan GERIMIS 2.0 dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan membaca selama 15 menit menggunakan buku nonpelajaran, dilanjutkan dengan pengisian jurnal membaca dan penyampaian hasil bacaan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup baik selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam membaca, mengisi jurnal membaca, berdiskusi, membuat karya tulis kelompok, serta mempresentasikan hasil bacaan di depan kelas. Guru juga berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung sehingga siswa lebih terbiasa mengikuti kegiatan literasi secara rutin.

Selain itu, kegiatan GERIMIS 2.0 memberikan manfaat positif bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, kegiatan ini membantu meningkatkan minat baca siswa, melatih pemahaman isi bacaan, meningkatkan keterampilan menulis, serta menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Siswa juga menjadi lebih terbiasa membaca secara mandiri dan mampu menceritakan kembali isi bacaan

menggunakan bahasa mereka sendiri. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala berupa keterbatasan koleksi buku bacaan dan belum tersedianya perpustakaan sekolah, kegiatan GERIMIS 2.0 tetap menjadi salah satu upaya sekolah dalam mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dasar secara bertahap dan berkelanjutan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan GERIMIS 2.0 (Gerakan Literasi Hari Kamis) di SDN 3 Purwawinangun, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

   Hasil penelitian ini memperkuat teori mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi GERIMIS 2.0 melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu mendukung peningkatan minat baca, kemampuan memahami bacaan, keterampilan menulis, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Hasil ini juga memperkuat konsep tahapan GLS yang meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, di mana kegiatan membaca tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi berkembang menjadi aktivitas yang melatih keterampilan berpikir dan komunikasi siswa.

2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan GERIMIS 2.0 (Gerakan Literasi Hari Kamis) dapat menjadi alternatif program literasi sekolah yang mendukung peningkatan minat baca, keterampilan menulis, kemampuan memahami bacaan, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program literasi

yang lebih sistematis dan berkelanjutan melalui penambahan variasi kegiatan, peningkatan sarana bacaan, serta penguatan evaluasi program secara berkala. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru bahwa peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator sangat penting dalam menciptakan kegiatan literasi yang menarik serta mendorong partisipasi aktif siswa. Bagi siswa, kegiatan GERIMIS 2.0 dapat membantu membentuk kebiasaan membaca secara rutin, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Sementara itu, bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperkuat budaya literasi melalui program yang terencana dan berkelanjutan sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kaya literasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kegiatan GERIMIS 2.0 (Gerakan Literasi Hari Kamis) di SDN 3 Purwawinangun, peneliti menyadari bahwa pelaksanaan program literasi di sekolah masih memerlukan pengembangan dan dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.

1. Kepala Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan GERIMIS 2.0 dengan menambah koleksi buku bacaan, melengkapi sarana literasi, serta menyediakan perpustakaan sekolah agar kegiatan literasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat terus memberikan motivasi, pendampingan, serta variasi kegiatan literasi yang menarik agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan GERIMIS 2.0.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat lebih membiasakan diri membaca secara mandiri, aktif mengikuti kegiatan literasi, serta memanfaatkan kegiatan GERIMIS 2.0 untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai program literasi sekolah dengan cakupan yang lebih luas, seperti pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan akademik siswa atau pengembangan model literasi yang lebih inovatif di sekolah dasar.